



SERTIFIKAT

093A /PEM/SERINA-UNTAR/V/2022

DIBERIKAN KEPADA

Nikki Indah Andraini, S. Ds., MA.

SEBAGAI

PEMAKALAH

DENGAN JUDUL

IMPLEMENTASI WAJAH KOTA JAKARTA PADA VISUALISASI MURAL "CITY SCAPE" DI KELURAHAN TOMANG
JAKARTA BARAT

Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara V 2022

**MEMBANGUN ETIKA & BUDAYA
BERKOMUNIKASI DI ERA DIGITAL
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANGSA INDONESIA**

RABU, 14 DESEMBER 2022



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.
Ketua LPPM Universitas Tarumanagara



Ade Adhari S.H., M.H.
Ketua Panitia Serina V Untar 2022

IMPLEMENTASI WAJAH KOTA JAKARTA PADA VISUALISASI MURAL “CITY SCAPE” DI TOMANG JAKARTA BARAT

Noeratri Andanwerti¹, Maitri Widya Mutiara², Toto Mujio Mukmin³, Fermanto Lianto⁴

¹Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: noeratria@fsrd.untar.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: totom@fsrd.untar.ac.id

³Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: maitrim@fsrd.untar.ac.id

⁴Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nikki@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

In order to deliver messages to the public regarding Jakarta's development as a collaborative city, the Government of West Jakarta, particularly Kelurahan Tomang, requires media that is straight, rapid, and easy to grasp. New walls have sprouted up in Jakarta as a result of development, and these walls may now be used as a canvas for mural art that expresses ideas and messages. Public opinion is favorable for murals in large cities like Jakarta. Murals serve as a way of expression for artists as well as providing entertainment for the public. Using a collection of the cityscape's aesthetic elements as the inspiration for the sketches that will be used to create the murals on Jalan Taman S. Parman.

Keywords: visual, mural, city scape, kota Jakarta

ABSTRAK

Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat khususnya Kelurahan Tomang dalam upaya menata kawasan dan menyampaikan pesan ke masyarakat tentang pembangunan kota Jakarta sebagai kota kolaborasi memerlukan media yang langsung, cepat dan mudah dipahami. Pembangunan di kota Jakarta menghasilkan pertumbuhan tembok-tembok baru yang dapat menjadi media dalam menyampaikan pesan dan ekspresi, melalui seni mural. Kehadiran mural di kota besar seperti Jakarta disambut baik oleh masyarakat. Mural tidak hanya dinikmati oleh seniman sebagai sarana ekspresi tetapi juga menjadi hiburan tersendiri untuk masyarakat secara luas. Pengumpulan bentuk visual city scape Jakarta sebagai ide dasar pembuatan sketsa yang akan diterapkan pada mural, berangkat dari ide pembangunan gedung-gedung pencakar langit di kota Jakarta sebagai kota modern. Bentuk gedung pencakar langit sebagai simbol pembangunan kota Jakarta disajikan dalam bentuk visual ilustrasi bangunan dan siluet bangunan. Sedangkan konsep pemilihan warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang diharapkan memberi dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, yaitu memberikan keceriaan dan kebahagiaan dalam menikmati mural pada tembok di Jalan Taman S. Parman.

Kata kunci: visual, mural, city scape, kota Jakarta

1. PENDAHULUAN

Analisis situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen dan mahasiswa Universitas Tarumanagara di lingkungan Kelurahan Tomang yang membuat mural bertema “City Scape” ini merupakan bagian dari mural sepanjang tembok sisi utara ex Kantor Walikota Jakarta Barat yang totalnya sejumlah 24 (dua puluh empat) panel.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM Mural di Jalan Taman S. Parman

Lokasi kegiatan PKM akan dilaksanakan di Jalan Taman S. Parman, yang berada di sisi selatan Kampus 1 Universitas Tarumanagara, dimana 6 (enam) panel tembok ex-Kantor Walikota dibuat mural yang memiliki tema berkaitan dengan kota Jakarta sesuai dengan koordinasi dengan Pimpinan Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.



Gambar 2. Lokasi PKM Mural tema "Jakarta city scape" di tembok batas lahan ex Kantor Walikota Jakarta Barat

Kondisi saat ini 6 panel tersebut sudah dilapisi cat tembok dan dalam kondisi cukup baik untuk aplikasi gambar mural. Ukuran dari satu panel tembok mempunyai panjang 2,3 meter dan tinggi 2 meter. Total luasan panel tembok yang dikerjakan untuk mural yaitu 27,6 m². Pada bagian depan tembok terdapat trotoar dengan lebar 1,2 meter. Di seberangnya terdapat lapak – lapak penjual makanan minuman dan buku yang sering dikunjungi oleh mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Tarumanagara serta masyarakat sekitar. Pada saat survey ke lokasi, trotoar sudah dilengkapi pot-pot tanaman agar lingkungan terlihat lebih indah.

Salah satu panel di bagian sudut tikungan tertutup oleh pos sekuriti yang kemungkinan akan lebih menantang dalam sketsa dan pengecatan. Pada bagian ini, gambar mural akan terhalang oleh pos sekuriti sehingga mural kurang terekspos. Sehingga perlu ide untuk juga melibatkan pos sekuriti untuk diolah menjadi bagian dari media mural.

Permasalahan mitra

Sesuai dengan arahan dari Pejabat Gubernur DKI Jakarta terkait penataan kawasan serta menindaklanjuti hasil koordinasi maka diperlukan penataan kawasan terkait tembok ex Kantor

Walikota. Kebutuhan akan penataan tembok ini membutuhkan pekerjaan seni, selain sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat juga dapat memberikan keindahan bagi lingkungan. Keenam panel tembok tersebut direncanakan akan dibuat mural oleh tim dosen serta mahasiswa Program Studi Desain Interior serta dibantu oleh tim dosen serta mahasiswa dari Desain Komunikasi Visual. Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat yang diwakili Kelurahan Tomang mengajak tim dosen Universitas Tarumanagara dalam penataan mural pada tembok ex Kantor Walikota tersebut. Dalam hal ini, tim dari pemerintah kota membutuhkan ahli yang dapat menggambar pada media tembok serta mengharapkan agar pesan penataan kawasan Kelurahan Tomang pada mural tembok tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Uraian hasil penelitian dan pkm terkait

Banyak kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk pengembangan destinasi wisata berbasis budaya akan memperkuat budaya (Eriksson et al., 2019). Salah satunya dengan pengembangan seni yang digunakan sebagai kolaborasi antara budaya dan seni. Bahkan dalam beberapa penelitian di daerah Indonesia, seni menjadi salah satu sarana komunitas berkampanye menentang aturan negara atau privatisasi neoliberal untuk hak-hak komunitas lokal (Prasetyo & Martin-Iverson, 2015). Seni yang sering digunakan sebagai salah satu sarana menyuarakan aspirasi dengan mural pada tembok kota. Banyak mural diambil alih oleh pemerintah kota sebagai bagian dari kebijakan kota yang lebih luas (Mendelson-Shwartz & Mualam, 2022). Dalam implementasinya, mural lebih banyak bercerita mengenai kehidupan sosial dan budaya setempat. Menariknya seni pada tembok atau sering disebut mural yang semula merupakan ekspresi seniman sebagai sebuah karya monumental, telah berkembang menjadi sebuah karya kontemporer dan menjadi sarana komunikasi (Prasiasa, 2022).

Kegiatan pkm dengan membuat mural sebagai salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat sudah terbukti bahwa penyampaian pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Sunassee et al., 2021). Mural berusaha untuk menggambarkan kehidupan Jakarta serta ikon – ikon kota (*city scape*) tersebut menjadi patokan atau tolak ukur perekonomian Jakarta (Mao, 2021). Mural tidak lagi hanya menggambarkan tentang kritik sosial tetapi dengan perkembangannya, mural menjadi cermin kehidupan kota tersebut. Di beberapa kota, mural merupakan *mapping* kehidupan serta perkembangan perekonomian penduduk setempat (Montgomery & Deraîche, 2022). Menariknya Ketika mengimplementasikan kehidupan kota pada mural tergantung dari teknik menggambar serta sudut perspektif yang diambil (Blanch, 2020).

Solusi permasalahan

Ada 2 masalah yang menjadi perhatian pada kegiatan PKM ini. Pertama adalah masalah bagaimana masyarakat terutama masyarakat pendatang dapat melihat secara ringkas kehidupan kota Jakarta yang ingin disampaikan oleh Pemerintahan Kota Jakarta Barat agar masyarakat dapat lebih mengenal kehidupan kota Jakarta. Kedua yaitu penataan ulang panel tembok ex Kantor Walikota agar lingkungan lebih tertata dan unik. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait penataan ulang lingkungan panel dinding ex Kantor Walikota Jakarta Barat maka diperlukan kegiatan seni seperti mural yang akan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain. Sebagai solusi mengangkat tema Jakarta *city scape* agar dapat tersampaikan dengan baik maka konsep sketsa dengan menampilkan bentuk bangunan yang tumbuh serta ikon – ikon kota Jakarta terutama yang berada di Jakarta Barat.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM ini mengacu pada proses desain yang terdiri dari:

1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan pertemuan dan diskusi dengan mitra Kelurahan Tomang, yang dipimpin Lurah Ibu Dra. Dwi Kurniasih. Tim dosen dan pihak Kelurahan Tomang berdiskusi mengenai konteks permasalahan lingkungan ex kantor walikota Jakarta Barat, yang kemudian ditarik kesimpulan untuk alternatif solusinya.



Gambar 3. Peninjauan lapangan oleh tim dosen PKM dan pihak Kelurahan Tomang

Setelah itu dilakukan diskusi internal bersama tim lain untuk menentukan jadwal serta kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan PKM. Diskusi internal secara daring dan luring dilakukan dengan untuk menyusun data kebutuhan yang diperlukan. Mulai konsep/ide tema mural, bahan, jenis cat yang akan diterapkan pada mural.



Gambar 4. Pembahasan rencana kegiatan bersama Tim Dosen

- ### 2. Penelitian:
- Penelitian dalam hal ini terkait hal yang perlu diketahui terkait program PKM yang akan dilakukan. Termasuk penelitian terkait lapangan seperti kegiatan identifikasi tembok untuk dibuat mural: kondisi dan dimensi tembok eksisting. Potensi apa saja di lingkungan yang perlu menjadi perhatian. Bagaimana perilaku masyarakat sekitar. Hal-

hal ini akan mempengaruhi ide dan konsep mural yang akan dirancang dan diimplementasikan dengan lukisan mural.

3. Perencanaan

Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumber daya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur luas tembok, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen.

Tahap perencanaan selanjutnya adalah membuat konsep desain mural yang mengangkat tema Jakarta *city scape*. Ide bentuk yang digunakan merupakan gambaran kehidupan kota Jakarta yang dinamis. Pertumbuhan ekonomi kota Jakarta diwakili visual gedung-gedung bertingkat dan ikon yang identik dengan lingkungan Jakarta Barat.

Berikutnya adalah membuat rencana gambar yang akan digunakan pada PKM mural yang akan membuat desain ilustrasi pada 6 (enam) panel tembok dengan tema Jakarta *city scape*. Gambar mural mewakili beberapa ikon kota Jakarta terutama Jakarta Barat dengan menampilkan gambar bangunan Mall Taman Anggrek, Universitas Tarumanagara serta simpang susun tol Tangerang. Selain itu pada mural dimasukkan ikon *landmark* Jakarta yaitu Monumen Nasional.

4. Komunikasi

Komunikasi penting dilakukan agar proses pelaksanaan berjalan lancar. Diskusi dengan pihak Pemkot setempat di tingkat kelurahan untuk menentukan masalah apa yang akan dicarikan solusinya melalui konsep mural.

5. Implementasi

Implementasi dalam hal ini dimulai dari pembuatan sketsa, pemilihan skema warna, desain visual mural dalam format digital, membuat modul gambar dengan sistem *grid* untuk penerapan skala 1:1, menggambar sketsa di tembok menggunakan kapur, pengecatan hingga *finishing* akhir.

Hal ini membutuhkan koordinasi dengan pihak tim dosen serta mahasiswa untuk pembagian jadwal, pekerjaan, dan kebutuhan media dan alat apa saja yang diperlukan setiap tahap.

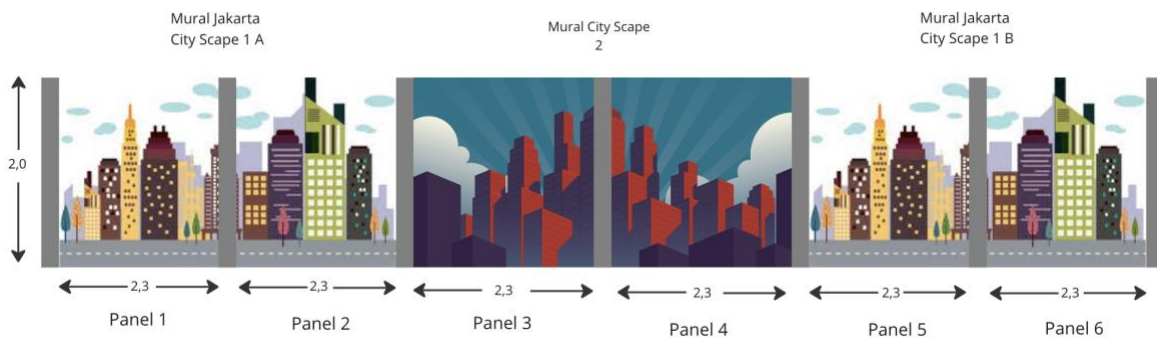
6. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan di akhir pelaksanaan sebagai untuk mendapatkan gambaran respon masyarakat tentang dampak keberadaan mural yang telah dibuat. Evaluasi menggunakan instrumen kuesioner yang akan dibagikan ke sejumlah responden yang mewakili masyarakat sekitar lokasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Tomang dan Universitas Tarumanagara sebagai pemangku kepentingan yang terlibat dengan kegiatan pkm ini, mempromosikan mural sebagai karya seni yang dibuat dan ditampilkan di ruang publik (Mendelson-Shwartz & Mualam, 2022)

Ide gagasan/konsep awal visual mural Jakarta *city scape* diterapkan untuk 6 panel tembok yang posisinya membentuk huruf L, yang dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama 1A untuk panel 1 dan panel 2 disisi kiri menggambarkan city scape yang diwakili gambar ilustrasi gedung-gedung tinggi di Jakarta dengan menggunakan warna yang beragam. Konsep warna-warni yang cerah dan latar belakang langit warna biru gelap dan awan warna biru terang. Bagian kedua atau 1B masih memiliki kesinambungan visual: bentuk dan warna dengan bagian pertama. Bagian ketiga yaitu dibagian tengah (panel 3 dan panel 4) menggunakan *silhouette* gedung-gedung menggunakan 2 *tone* warna dan latar belakang dengan ilustrasi spektrum sinar cahaya yang diwakili 2 *tone* warna biru.



Gambar 5. Konsep awal visual mural yang akan diterapkan di 6 panel tembok

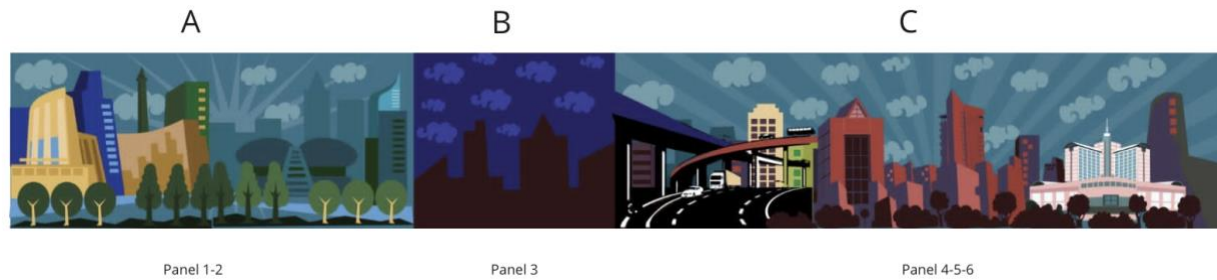
Uji konsep dilakukan melalui proses image digital menggunakan aplikasi *software* Adobe Photoshop. untuk melihat implementasi mural *Jakarta City Scape* yang akan diterapkan di lokasi, agar lebih mudah dipahami oleh mitra dan tim mahasiswa sebagai pelaksana, maka dibuat visualisasi penerapannya yaitu gambar perspektif foto dokumentasi koridor Jalan Taman S. Parman.



Gambar 6. Konsep visual mural diuji coba dengan *image digital* sebelum diterapkan di Jalan Taman S. Parman

Setelah uji konsep dilakukan dan peninjauan ulang ke lokasi, maka melalui diskusi tim dibuat pengembangan konsep visual mural. Penerapan mural tetap menggunakan 3 bagian. Pertama bagian A (panel 1-2) pada tembok sisi timur, kedua bagian B (panel 3) di sudut tikungan, dan bagian C tembok sisi utara. Penggunaan warna-warna yang gelap untuk memberikan kesan

bayangan atau *silhouette* , dan kontras warna cerah untuk menunjukkan bentuk karakter bangunan, serta langit dan awan menggunakan beberapa warna biru.



Gambar 7. Pengembangan konsep visual mural

Pembuatan mural dilaksanakan selama 1 minggu yang melibatkan dosen dan mahasiswa serta tim teknis yang membantu proses pencampuran warna-warna cat agar warna yang dihasilkan lebih konsisten sesuai dengan konsep *palette* warnanya. Pembuatan sketsa di panel tembok dilakukan oleh tim dosen menggunakan kapur, sedangkan tim mahasiswa membantu mewarnai dengan cat tembok.



Gambar 8. Pembuatan sketsa mural Jakarta city scape oleh dosen PKM

Pewarnaan mural menggunakan cat tembok khusus *outdoor* dengan pertimbangan agar warna dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Teknik pewarnaan secara manual menggunakan kuas dalam berbagai ukuran. Dalam praktik pewarnaan mural ini, uji coba warna juga dilakukan pada bidang yang kecil sebelum warna final ditentukan untuk diaplikasikan dalam bidang tembok yang lebih luas. Hal ini perlu dilakukan untuk menghemat penggunaan cat jika terjadi kegagalan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM mural ini merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan mitra pemerintah kota dalam upaya peningkatan kualitas kawasan Kelurahan Tomang Jakarta Barat agar terlihat lebih indah, tertata dengan baik dan merepresentasikan semangat Jakarta sebagai Kota Kolaborasi. Mural ini hasil kolaborasi tim dosen pkm dan melibatkan mahasiswa telah mendapatkan apresiasi dari mitra dan masyarakat sekitar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM mural ini dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dana dari hibah LPPM Untar sebagai bentuk kerjasama dengan mitra Kelurahan Tomang - Kotamadya Jakarta Barat yang telah memberikan kepercayaan pada Universitas Tarumanagara.

6. REFERENSI

- Blanch, S. (2020). Murals as a Play on Space in the Islamic Republic of Iran. *Index Journal*, 2.
- Eriksson, B., Stage, C., & Valtysson, B. (2019). Introduction: Cultures of participation. In *Cultures of Participation* (pp. 1–10). Routledge.
- Mao, B. (2021). Cultural, Business, and Political Characteristics of Hong Kong Street Art: A Mini Review. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 2(2), 15–18.
- Mendelson-Shwartz, E., & Mualam, N. (2022). Challenges in the creation of murals: A theoretical framework. *Journal of Urban Affairs*, 44(4–5), 683–707.
- Montgomery, C., & Deraîche, M. (2022). Intercultural Mapping in an Urban Cityscape: Case Study of an Intercultural Twinning Project in Montreal. In *Intercultural Twinning* (pp. 141–158). Brill.
- Prasetyo, F. A., & Martin-Iverson, S. (2015). Playing under the fly over: A collaborative creative community in Bandung. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 30–39.
- Prasiasa, D. P. O. (2022). Mural Art as a Media for Social Criticism: Perspective Structuralist-Constructivism. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 203–211.
- Sunassee, A., Bokhoree, C., & Patrizio, A. (2021). Students' empathy for the environment through eco-art place-based education: A review. *Ecologies*, 2(2), 214–247.



Sertifikat Apresiasi

Nomor : 1694/-1.851.84

Diberikan kepada:

Nikki Indah Andraini, S.Ds., M.A.

Untuk Peran Serta dalam kegiatan Penataan Kawasan melalui Pembuatan Mural pada Jl. Taman S. Parman, RT 07 RW 08, Kelurahan Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
Jakarta, 9 - 22 Desember 2022.

Jakarta, 27 Desember 2022



Dra. DWI KURNIASIH MA

Lurah Kelurahan Tomang